
PREVALENSI JENAZAH DENGAN ADA TIDAKNYA IDENTITAS JENAZAH TERSEBUT YANG DIPERIKSA DI IKF RSUD DR. MOEWARDI TAHUN 2017-2022

Vena Sintya Winata Adji Suwandono, Wahyu Dwi Atmoko

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

E-mail: venasintya@student.uns.ac.id

Kata Kunci

Identitas Jenazah; visum et repertum

Abstrak

Kematian adalah hal alami yang akan dialami oleh semua manusia. Dengan angka harapan hidup Indonesia saat ini yang mencapai 73,55 tahun. Di Indonesia, pada tahun 2018-2020 terdapat 2.713 kasus penemuan jenazah yang tercatat. Walaupun demikian, laporan dari negara kita belum mencatat karakteristik dari jenazah-jenazah yang di temukan. Penelitian menggunakan metode observasional deskriptif dengan desain potong lintang (cross-sectional) yang merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan prevalensi penemuan jenazah dengan ada tidaknya identitas jenazah tersebut. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Pengambilan data menggunakan VeR sesuai dengan kriteria. Didapatkan total sampling 234 identitas jenazah. Menunjukkan distribusi frekuensi kelengkapan identitas jenazah. Mayoritas jenazah pada penelitian ini memiliki identitas, yaitu sebanyak 209 jenazah (89,3%). Sementara itu, sebanyak 25 jenazah (10,7%) tidak memiliki identitas. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 234 jenazah. Secara umum, prevalensi jenazah yang diperiksa di IKF RSUD Dr. Moewardi Tahun 2017-2022 sebanyak 209 jenazah (89,3%) memiliki identitas dan 25 jenazah (10,7%) tidak memiliki identitas.

Keywords

Body Identity; visum et repertum.

Abstract

Death is a natural thing that all humans will experience. With Indonesia's life expectancy currently reaching 73.55 years. In Indonesia, in 2018-2020 there were 2,713 recorded cases of finding bodies. However, reports from our country have not recorded the characteristics of the bodies found. The study used a descriptive observational method with a cross-sectional design which is a research method that has the objective of describing the prevalence of finding bodies whether or not the identity of the bodies was present. Sampling technique with total sampling. Retrieval of data using VeR according to the criteria. A total sampling of 234 bodies was obtained. Shows the frequency distribution of complete identity of the corpse. The majority of bodies in this study had identities, namely 209 bodies (89.3%). Meanwhile, as many as 25 bodies (10.7%) had no identity. The number of subjects in this study were 234 bodies. In general, the prevalence of bodies examined at the IKF RSUD Dr. Moewardi In 2017-2022,

209 bodies (89.3%) had an identity and 25 bodies (10.7%)
did not have an identity.

*Correspondence Author: Vena Sintya Winata
Email: venasintya@student.uns.ac.id



PENDAHULUAN

Kematian adalah hal alami yang akan dialami oleh semua manusia. Dengan angka harapan hidup Indonesia saat ini yang mencapai 73,55 tahun (Statistik & Indonesi, 2020), besar kemungkinan bahwa di masa mendatang masyarakat Indonesia akan mengalami lebih banyak kematian akibat penyakit degeneratif dan penyakit tidak menular lainnya yang terkait usia. Namun, semua jenis kematian yang terjadi jauh dari fasilitas medis harus diklasifikasikan sebagai kematian yang tidak wajar, terutama yang penyebab kematian atau rekam medisnya tidak jelas (Monica et al., 2013).

Kematian yaitu berakhirnya fungsi biologis tertentu, seperti pernafasan dan tekanan darah serta kakunya tubuh dikarenakan terlepasnya ruh dari jasad manusia (Anggara, 2018). Oleh karena itu kematian merupakan pemisah dengan orang-orang yang masih hidup (Prawestiningtyas & Algozi, 2009).

Kematian adalah keadaan seseorang yang keseluruhan alat-alat vitalnya (jantung, paru-paru dan otak) telang hilang atau berhenti secara permanen (Welong et al., 2013). Sehingga, apabila alat-alat vital tersebut telah berhenti, maka seluruh organ atau sel dalam tubuh akan turut berhenti dan mengakibatkan jasad seseorang tidak bisa bekerja sebagaimana biasa yang akhirnya mengalami kematian (Larasati et al., 2018).

Penyebab kematian tidak wajar antara lain adalah kecelakaan, bunuh diri, dan pembunuhan (Henky, 2017). Terkait dengan hal ini, tentu saja semua jenazah yang ditemukan di luar rumah sakit harus dianggap sebagai kematian tidak wajar, karena kita tidak bisa mengetahui sebab dan cara pasti kematiannya serta kita tidak tahu bagaimana perjalanan atau rekam medis orang tersebut sebelum ia meninggal. Selain catatan yang tidak jelas, penyulit lain yang sering dijumpai pada kasus penemuan jenazah adalah identitas jenazah yang tidak jelas (Beltempo et al., 2021).

Penemuan jenazah tanpa identitas masih merupakan masalah yang cukup besar, terutama dari segi hukum dan kemanusiaan. Penentuan identitas jenazah dapat membuat terang kasus hukum yang sedang berlangsung dan dapat memberikan kejelasan bagi keluarga yang ditinggalkan (Daring, 2016). Di Indonesia, pada tahun 2018-2020 terdapat 2.713 kasus penemuan jenazah yang tercatat. Walaupun demikian, laporan dari negara kita belum mencatat karakteristik dari jenazah-jenazah yang ditemukan (Pramana et al., 2020).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui prevalensi jenazah dengan ada tidaknya identitas jenazah tersebut yang diperiksa di IKF RSUD Dr. Moewardi tahun 2017-2022 (Dewi et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode observasional deskriptif dengan desain potong lintang (cross-sectional). Penelitian ini dilaksanakan di IKF RSUD. Moewardi dari Bulan Februari 2023 sampai Juni 2023.

Populasinya meliputi seluruh jenazah yang ditemukan dan kemudian diperiksa dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Sampelnya adalah seluruh jenazah yang ditemukan dan kemudian diperiksa di IKF RSUD. Moewardi yang telah memenuhi kriteria inklusi penelitian yaitu jenazah dewasa berusia ≥ 18 tahun yang dapat diidentifikasi melalui data medis atau properti jenazah, atau melalui identifikasi tanda seks sekunder jenazah, data pemeriksaan luar jenazah atau identifikasi primer/sekunder yang lengkap, dan diizinkan untuk digunakan dalam penelitian ini oleh wali jenazah, serta eksklusi penelitian yaitu

jenazah yang telah mengalami dekomposisi atau bagian tubuh jenazah tidak lengkap (Nur, 2021).

Teknik pengumpulan sampel total sampling. Variabel pada penelitian ini yaitu jenazah dengan identitas dan jenazah tanpa identitas. Data diolah menggunakan SPSS versi 22.0 dan dianalisis secara deskriptif dan disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 234 jenazah.

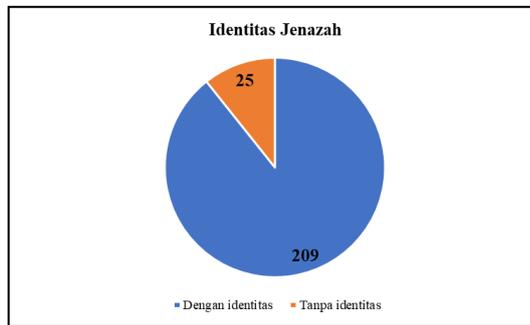
Tabel 1 Distribusi frekuensi secara umum

	Jumlah (N)	Persentase (%)
Identitas Jenazah		
Dengan identitas	209	89,3%
Tanpa identitas	25	10,7%
Umur		
Remaja (12-25 tahun)	53	22,6%
Dewasa awal (26-35 tahun)	31	13,2%
Dewasa akhir (36-45 tahun)	24	10,3%
Lansia awal (46-55 tahun)	42	17,9%
Lansia akhir (56-65 tahun)	31	13,2%
Manula (>65 tahun)	28	12,0%
Tidak diketahui	25	10,7%
Tahun Pemeriksaan		
2017	43	18,4%
2018	53	22,6%
2019	60	25,6%
2020	23	9,8%
2021	30	12,8%
2022	25	10,7%
Penyebab Kematian		
Penyakit	14	6,0%
Pembunuhan	5	2,1%
Bunuh diri	4	1,7%
Kecelakaan lalu lintas	157	67,1%
Mati mendadak		
Penganiayaan	5	2,1%
Keracunan alkohol	6	2,6%
Kecelakaan kerja	1	0,4%
Narkotika		
Penyebab lain	1	0,4%
	1	0,4%
	40	17,1%
Total	234	100,0%

Tabel 2 Distribusi frekuensi kelengkapan identitas jenazah

	Jumlah (N)	Persentase (%)
--	------------	----------------

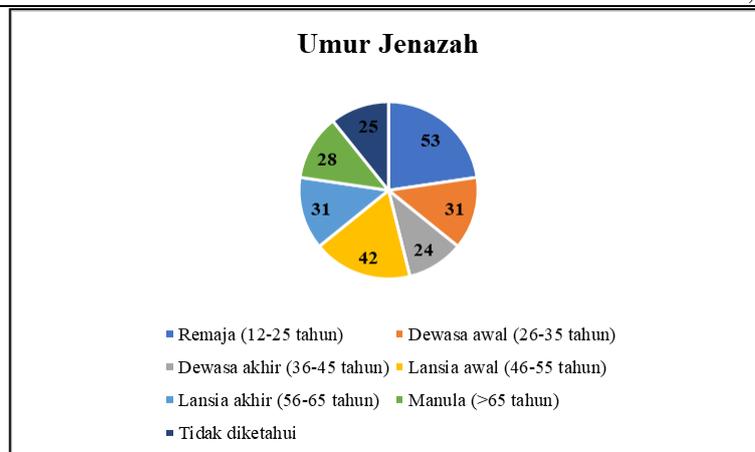
Jenazah dengan identitas	209	89,3%
Jenazah tanpa identitas	25	10,7%
Total	234	100,0%



Gambar 2 Distribusi frekuensi kelengkapan identitas jenazah

Tabel 3 Distribusi frekuensi umur jenazah

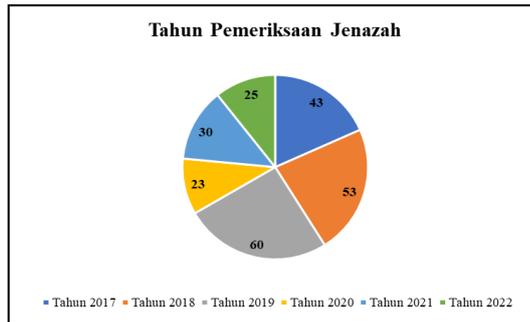
	Jumlah (N)	Persentase (%)
Remaja (12-25 tahun)	53	22,6%
Dewasa awal (26-35 tahun)	31	13,2%
Dewasa akhir (36-45 tahun)	24	10,3%
Lansia awal (46-55 tahun)	42	17,9%
Lansia akhir (56-65 tahun)	31	13,2%
Manula (>65 tahun)	28	12,0%
Tidak diketahui	25	10,7%
Total	234	100,0%



Gambar 3 Distribusi frekuensi umur jenazah

Tabel 4 Distribusi frekuensi tahun pemeriksaan jenazah

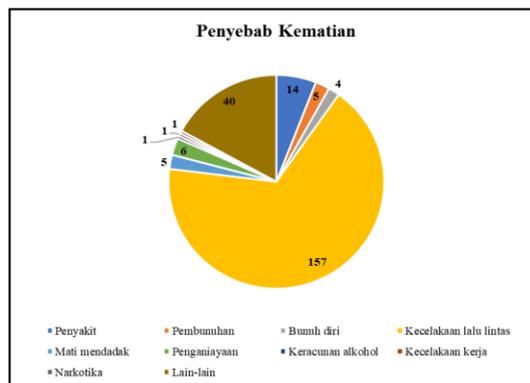
	Jumlah (N)	Persentase (%)
2017	43	18,4%
2018	53	22,6%
2019	60	25,6%
2020	23	9,8%
2021	30	12,8%
2022	25	10,7%
Total	234	100,0%



Gambar 4 Distribusi frekuensi tahun pemeriksaan jenazah

Tabel 5 Distribusi frekuensi penyebab kematian jenazah

	Jumlah (N)	Persentase (%)
Penyakit	14	6,0%
Pembunuhan	5	2,1%
Bunuh diri	4	1,7%
Kecelakaan lalu lintas	157	67,1%
Mati mendadak	5	2,1
Penganiayaan	6	2,6%
Keracunan alkohol	1	0,4%
Kecelakaan kerja	1	0,4%
Narkotika	1	0,4%
Lain-lain	40	17,1%
Total	234	100,0%



Gambar 1 Distribusi frekuensi penyebab kematian jenazah

PEMBAHASAN

Identitas Jenazah

Sebanyak 209 jenazah (89,3%) memiliki identitas. Hasil ini mirip dengan penelitian Monika (2013) yang menemukan bahwa 422 jenazah (95,48%) yang diperiksa Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal BLU RSUP Prof Dr.R.D.Kandou Manado tahun 2011-2012 memiliki identitas, hanya 20 jenazah (4,52%) tidak memiliki identitas (Dewi et al., 2020).

Umur Jenazah

Prevalensi Jenazah dengan Ada Tidaknya Identitas Jenazah Tersebut yang Diperiksa di IKF RSUD dr. Moewardi Tahun 2017-2022

Mayoritas jenazah pada penelitian ini merupakan remaja (12-25 tahun), yaitu sebanyak 53 (22,6%). Kemudian, diikuti oleh lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 42 (17,9%) dan lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 31 (13,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ango et al., 2020) yang menyebutkan bahwa mayoritas jenazah yang diautopsi di RS Bhayangkara Tingkat III Manado dan RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado (Ango et al., 2020).

Tahun Pemeriksaan Jenazah

Mayoritas jenazah pada penelitian ini diperiksa tahun 2019, yaitu sebanyak 60 jenazah (25,6%). Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh penelitian (Samantha et al., 2022) di Bagian Forensik RSUP M.Djamil Padang periode 2019–2021 yang menemukan bahwa mayoritas jenazah diperiksa pada tahun 2019, yaitu sebanyak 186 jenazah (41,1%).

Penyebab Kematian Jenazah

Mayoritas jenazah pada penelitian ini meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, yaitu sebanyak 157 jenazah (67,1%). Hasil yang sejalan juga ditemukan oleh penelitian Samantha et al (2022) di Bagian Forensik RSUP M.Djamil Padang periode 2019–2021 yang menemukan bahwa mayoritas jenazah meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, yaitu sebanyak 58 jenazah (75,3%) (Sulistiyowati & Senewe, 2014).

CONCLUSION

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 234 jenazah. Secara umum, prevalensi jenazah yang diperiksa di IKF RSUD Dr. Moewardi Tahun 2017-2022 sebanyak 209 jenazah (89,3%) memiliki identitas dan 25 jenazah (10,7%) tidak memiliki identitas.

REFERENCES

- Anggara, R. (2018). *Peran Odontologi Dalam Pengidentifikasian Jenazah Tanpa Identitas Yang Dikirim Ke Instalasi Forensik Rsup Dr Sardjito 2007*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ango, T. G., Hylander, K., & Börjeson, L. (2020). Processes of forest cover change since 1958 in the coffee-producing areas of Southwest Ethiopia. *Land*, 9(8), 278.
- Beltempo, P., Curti, S. M., Maserati, R., Gherardi, M., & Castelli, M. (2021). Persistence of SARS-CoV-2 RNA in post-mortem swab 35 days after death: A case report. *Forensic science international*, 319, 110653.
- Daring, K. (2016). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Tersedia Di: Http://Kbbi. Kemdikbud. Go. Id/Entri/Terampil.[Diakses: Juni-November 2016]*.
- Dewi, T. R. K., Yulianti, K., & Rustyadi, D. (2020). Tingkat Kelengkapan Identitas Jenazah serta Kesesuaian Rangkaian Penyebab Kematian pada Surat Keterangan Kematian di RSUP Sanglah Tahun 2017. *E-Jurnal Medika Udayana*, 9(11), 85–90.
- Henky, H. (2017). Ethico-legal conflict in daily forensic medical practice: two examples from Indonesia. *Egyptian Journal of Forensic Sciences*, 7(1), 1–3.
- Larasati, A. W., Irianto, M. G., & Bustomi, E. C. (2018). Peran pemeriksaan odontologi forensik dalam mengidentifikasi identitas korban bencana masal. *Jurnal Majority*, 7(3), 228–233.
- Monica, G. L., Siwu, J. F., & Mallo, J. F. (2013). Identifikasi Personal Dan Identifikasi Korban Bencana Massal Di Blu Rsup Prof Dr RD Kandou Manado Periode Januari 2010–Desember 2012. *Jurnal Biomedik: JBM*, 5(1).
- Nur, A. (2021). *PERAN ODONTOLOGI FORENSIK DALAM MENGUNGKAP IDENTITAS JENAZAH YANG TIDAK DIKENAL: SEBUAH STUDI LITERATUR NARATIF*. Universitas Andalas.
- Pramana, S., Junaidi, M., Arifin, Z., & Sukarna, K. (2020). Kewenangan Kepolisian Negara Republik Indonesia Dalam Penanganan Kasus Keterlibatan Aparatur Sipil Negara Dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Usm Law Review*, 3(2), 462–479.

Prevalensi Jenazah dengan Ada Tidaknya Identitas Jenazah Tersebut yang Diperiksa di IKF RSUD dr. Moewardi Tahun 2017-2022

- Prawestiningtyas, E., & Algozi, A. M. (2009). Identifikasi forensik berdasarkan pemeriksaan primer dan sekunder sebagai penentu identitas korban pada dua kasus bencana massal. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 25(2), 88–94.
- Samantha, S., Susanti, R., & Adrial, A. (2022). Gambaran Perlukaan Jenazah di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 3(4), 323–332.
- Statistik, B. P., & Indonesi, S. T. (2020). *Badan Pusat Statistik 2020*. Jakarta: BPS RI.
- Sulistiyowati, N., & Senewe, F. P. (2014). Pattern of Cause of Death At The Productive Age (15-54 Years Old)(—Further Analysis of—The Development of the Registration of Death and Cause of Death in Districs in Indonesia in 2012 “). *Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol*, 5(1), 37œ47.
- Welong, F., Kristanto, E. G., & Tomuka, D. C. (2013). Identifikasi jenazah pada korban bencana. *Jurnal Biomedik*, 5(1), S18-12.

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

